

**LAPORAN**  
**KULIAH KERJA NYATA – BELAJAR BERSAMA MASYARAKAT**  
**( KKN – BBM )**



**PEMANFAATAN GULMA { TUMBUHAN LIAR YANG  
BISA MENJADI SARANG HAMA DAN PENYAKIT BAGI  
TANAMAN BUDIDAYA } MENJADI RUPIAH DI DESA  
SUKODONO PANCENG GRESIK**

**OLEH:**

1. Farodis Salsabila	20228988205035
2. Wardah Muchassona Ladaya	20220890101171
3. Adelia Nanda Putri Astiyan	20220890101138
4. Siti Zulaekhah	20220890411060
5. Dewi Sri Wahyuningsih	20220890101104
6. Aulia Aziz Fauzi	20220890101193
7. Eva Zuliya	20220890102028
8. Nirma Romadlon	20220890101091
9. Fairuzah Barizah	20230890101178
10. Amelia Eka Laila Ramdhani	20220890203062
11. Erika Yunikartikah	20220890101074
12. Zulfiyatul Khosnah	20220890101099

**Dosen Pembimbing Lapangan**

**DPL I :Ahmad zainuddin, s.pd., M.Fil.I**

**DPL II :Dr. Maftuh, S.Sos.I.,M.Pd.I**

**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAAT**  
**UNIVERSITAS KIAI ABDULLOH FAQIH**  
**TAHUN 2024**

**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT  
UNIVERSITAS KIAI ABDULLAH FAQIH GRESIK TAHUN  
2024**

**LEMBAR PENGESAHAN  
LAPORAN KKN  
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN (LPPM)  
UNIVERSITAS KIAI ABDULLAH FAQIH GRESIK**

Judul : Pemanfaatan gulma { tumbuhan liar yang bisa menjadi sarang hama dan penyakit bagi tanaman budidaya } menjadi rupiah di desa sukodono kecamatan panceng kabupaten gresik

Nama DPL : DPL I :Ahmad zainuddin, s.pd.,M.Fi.I DPL II :Dr. Maftuh, S.Sos.I.,M.Pd.I

Kordes : Farodis salsabila

Anggota : Wardah muchassona ladaya

Anggota : Adelia nanda putri astiyan

Anggota : Siti zulaekha

Anggota : Dewi sri wahyuningsih

Anggota : Aulia aziz fauzi

Anggota : Eva zuliya

Anggota : Nirma romadlon

Anggota : Fairuzah barizah

Anggota : Amelia eka laila ramadhani

Anggota : Erika yunikartika

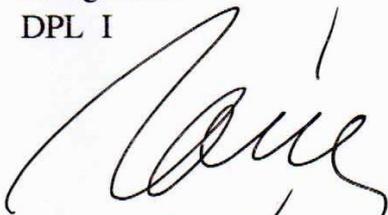
Anggota : Zulfiyatul khosnah

Waktu Pendampingan : Minggu ke-3 bulan oktober sampai minggu ke-3 bulan november 2023

Bentuk Kegiatan : Pemanfaatan gulma (tumbuhan liar yang bisa menjadi sarang hama dan penyakit bagi tanaman budidaya) menjadi rupiah di desa sukodono panceng kabupaten gresik

Gresik, 8 November 2024

Mengetahui  
DPL I



Ahmad zainuddin, s.pd., M.Fil.I

DPL II



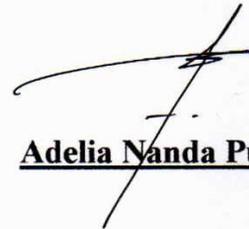
Dr. Maftuh, S.Sos.I., M.Pd.I

Koordinator Desa



Farodis Salsabila

Sekretariat Desa



Adelia Nanda Putri

Menyetujui;  
Ketua LPPM UNKAFA Gresik



  
Dr. Saeful Anam, M.Pd.I

## KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan Puji syukur ke hadirat Allah SWT, atas berkat Rahmat dan Karunia-Nya, Kami dapat menyelesaikan kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui kegiatan Pemanfaatan gulma (tumbuhan liar yang bisa menjadi sarang hama dan penyakit bagi tanaman budidaya) menjadi rupiah di desa sukodono panceng gresik

Pengabdian kepada masyarakat ini merupakan perwujudan salah satu Tri Dharma Perguruan tinggi yang dilaksanakan oleh civitas akademika Universitas Kiai Abdullah Faqih (UNKAFA) Gresik secara berkala. Kegiatan ini telah dilaksanakan pada tanggal 15 oktober sampai 15 november 2024.

Dalam kesempatan ini, kami mengucapkan terima kasih yang sebesar- besarnya kepada:

1. Rektor Universitas Kiai Abdullah Faqih (UNKAFA) Gresik yang telah memberikan kemudahan dalam pelaksanaan pengabdian.
2. Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Kiai Abdullah Faqih.
3. Kepala Desa sukodono Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik yang telah memberikan Ijin dalam pelaksanaan ini meski dalam kondisi new normal.
4. Staf Dosen dan TU Universitas Kiai Abdullah Faqih (UNKAFA) Gresik yang telah membantu kelancaran pelaksanaan kegiatan pengabdian ini.
5. Jajaran perangkat Desa sudokono serta Masyarakat yang telah turut berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini.

Akhir kata semoga kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat bermanfaat bagi masyarakat.

Gresik, 8 November 2024

Pengabdi

## DAFTAR ISI

<b>COVER .....</b>	<b>0</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>1</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>3</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>4</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN.....</b>	<b>5</b>
A. Latar Belakang .....	5
B. Fokus Pengabdian .....	6
C. . Tujuan Pengabdian.....	6
D. D. Analisis Strategi Pengabdian.....	6
E. Kajian Terdahulu.....	6
F. Tinjauan Pustaka .....	7
<b>BAB II : METODE DAMPINGAN .....</b>	<b>10</b>
A. Strategi yang digunakan .....	10
B. Langkah-Langkah dalam Pengabdian .....	10
C. Subjek Dampingan .....	11
D. Matrik Kegiatan .....	11
E. Stakeholders terkait .....	12
<b>BAB III : HASIL DAMPAK PERUBAHAN.....</b>	<b>13</b>
A. Dampak Perubahan .....	13
B. Diskusi Keilmuan .....	15
<b>BAB IV : PENUTUP .....</b>	<b>16</b>
A. Kesimpulan .....	16
B. Saran .....	16
<b>Lampiran : .....</b>	<b>18</b>
A . <i>Produk teh asejah</i> .....	18
B. <i>Dokumentasi silaturahmi</i> .....	18
C. <i>Dokumentasi kegiatan</i> .....	19

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Desa Sukodono Secara administratif terletak di wilayah Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik dengan posisi dibatasi oleh wilayah desa-desa tetangga. Di Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Mentaras Kec. Dukun, Sebelah Barat Desa Serah Kec. Panceng, sebelah Utara berbatasan dengan Perhutani Kec. Panceng, Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Wotan Kec. Panceng.<sup>1</sup>

Desa Sukodono dipengaruhi oleh iklim tropis yang merupakan dataran rendah dimana terletak pada ketinggian 15 meter dari permukaan air laut dengan curah hujan rata-rata 563,57 mm per tahun dan suhu udara pada umumnya berkisar 27–30 derajat celsius.

Dengan keberadaan Desa Sukodono yang strategis di lintasi jalan pantura, maka memiliki tingkat pertumbuhan yang tinggi, baik dari sektor Pertanian, ekonomi, pendidikan, pembangunan, dan beberapa sektor lainnya yang menunjang kemajuan Desa Sukodono.

Jumlah masyarakat desa sukodono adalah 1616 jiwa, yang terdiri dari 815 laki laki dan 801 perempuan, dengan mayoritas matapencaharian sebagai petani yang berjumlah 582 jiwa.<sup>2</sup> Masyartakat Desa sukodono berdasarkan pendiddikan dalam KK yakni, tidak/belum sekolah terdiri dari 309 jiwa, belum tamat SD/ sederajat 169 jiwa, tamat SD/ sederajat 635 jiwa, sltp/ sederajat 286 jiwa, slta / sederajat 171 jiwa, diploma I/II 1 jiwa, akademi/diploma III /s.muda 8 jiwa, diploma IV/strata I 36 jiwa, strata II 1 jiwa.<sup>3</sup> Berbasis data di atas dapat disimpulkan jumlah Masyarakat desa sukodono usia sekolah mayoritas pada usia sekolah dasar.

Lembaga pendidikan di desa sukodono terdiri dari jalur pendidikan formal, nonformal, dan informal. Jalur Pendidikan formal terdiri dari RA, TK, SD, MI. Jalur pendidkan non-formal terdiri dari Madrasah Diniyah, TPQ. Jalur pendidkan informal terdiri dari BPD, PKK, LPMD, posyandu, dan karang taruna.<sup>4</sup>

---

<sup>1</sup> Profil desa sukodono 07 february 2023

<sup>2</sup> Profil desa sukodono 07 february 2023

<sup>3</sup> Profil desa sukodono 07 february 2023

<sup>4</sup> Profil desa sukodono 07 february 2023

## B. Fokus pengabdian

KKN Desa sukodono melalui program Pemanfaatan gulma { tumbuhan liar yang bisa menjadi sarang hama dan penyakit bagi tanaman budidaya } menjadi rupiah memiliki fokus pengabdian pada:

Pemanfaatan Gulma { Tumbuhan Liar Yang Bisa Menjadi Sarang Hama Dan Penyakit Bagi Tanaman Budidaya } Menjadi Rupiah Pada Ibu-Ibu PKK Di Desa Sukodono Kecamatan Panceng.

## C. Tujuan Pengabdian

Berdasarkan fokus pengabdian di atas, maka tujuan pengabdian KKN Desa sukodono adalah: Menggali potensi sumber daya alam yang terabaikan untuk kesejahteraan bersama.

## D. Analisis Strategi Pengabdian

Berdasarkan data pada sub-bab latar belakang, kegiatan pengabdian Masyarakat dalam program KKN ini akan dilaksanakan dengan menggunakan strategi pengabdian *Asset Based Community Development* (ABCD) dalam bentuk pemanfaatan gulma { tumbuhan liar yang bisa menjadi sarang hama dan penyakit bagi tanaman budidaya} berupa bunga *ajeran* menjadi rupiah.

## E. Kajian Terdahulu

Beberapa artikel dengan tema pemanfaatan gulma {tumbuhan liar yang bisa menjadi sarang hama dan penyakit bagi tanaman budidaya} berupa bunga *ajeran* menjadi rupiah yang telah dilakukan sebagai berikut:

Pertama, artikel dengan judul "*Inovasi Pengolahan Gulma Ajeran menjadi Teh Herbal dan Produk Olahan Lain untuk Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat.*"<sup>5</sup> Artikel ini membahas pemanfaatan bunga ajeran untuk produk teh herbal sebagai bagian dari upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat. Dengan mengolah bunga ajeran menjadi teh yang memiliki manfaat kesehatan, masyarakat di daerah pedesaan dapat menciptakan peluang usaha baru dan meningkatkan pendapatan mereka. Penelitian ini juga menunjukkan manfaat kesehatan dari teh herbal ajeran, yang dikenal dengan khasiat untuk mengatasi masalah pencernaan dan meningkatkan daya tahan tubuh.

---

<sup>5</sup> Kartika, L., & Darmawan, A. (2019). Inovasi Pengolahan Gulma Ajeran menjadi Teh Herbal dan Produk Olahan Lain untuk Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat. *Jurnal Inovasi Pertanian dan Masyarakat*, 10(4), 53-61

Kedua, laporan pengabdian Masyarakat dengan judul “*Pemanfaatan Gulma Sebagai Teh Herbal dalam Pemberdayaan Masyarakat*”<sup>6</sup> artikel ini membahas bagaimana masyarakat dapat memanfaatkan tanaman gulma, termasuk bunga ajeran, untuk membuat teh herbal yang memiliki manfaat kesehatan. Teh herbal yang terbuat dari bunga ajeran dianggap memiliki potensi untuk meningkatkan perekonomian masyarakat dengan mengolah tanaman yang banyak ditemukan di sekitar mereka menjadi produk bernilai jual. Program pengabdian masyarakat ini melibatkan pelatihan cara mengolah bunga ajeran menjadi teh herbal yang dapat dipasarkan.

Ketiga, laporan pengabdian Masyarakat dengan judul “*Eksplorasi Potensi Tanaman Gulma Ajeran (*Ageratum conyzoides*) untuk Pembuatan Teh Herbal sebagai Produk Kesehatan.*”<sup>7</sup> Penelitian ini mengkaji potensi bunga ajeran sebagai bahan baku pembuatan teh herbal yang memiliki manfaat kesehatan, seperti antioksidan dan antiinflamasi. Teh herbal yang terbuat dari bunga ajeran dapat dijadikan produk komersial yang memiliki nilai jual, terutama di pasar produk kesehatan dan herbal. Penelitian ini juga membahas cara pengolahan bunga ajeran yang benar untuk menghasilkan teh yang aman dan bermanfaat.

Ketiga artikel di atas, menjadi salah satu acuan kegiatan pengabdian Masyarakat dalam KKN-BBM Desa sukodono dalam bentuk Pendampingan dalam pemanfaatan gulma (bunga ajeran) menjadi rupiah pada ibu-ibu PKK desa sukodono kecamatan panceng kabupetan gresik.

## F. Tinjauan Pustaka

Beberapa kata kunci yang harus dibahas pada sub-bab ini adalah potensi pemanfaatan bunga ajeran yang selama ini dianggap sebagai gulma

### 1. Pengertian Gulma dan Bunga Ajeran (*Ageratum conyzoides*)

Gulma adalah tanaman yang tumbuh di tempat yang tidak diinginkan, seringkali mengganggu pertumbuhan tanaman utama. Salah satu jenis gulma yang umum ditemukan adalah *Ageratum conyzoides*, atau yang dikenal dengan nama bunga ajeran. Tanaman ini berasal dari Amerika tropis, tetapi telah menyebar luas ke wilayah tropis dan subtropis di seluruh dunia, termasuk Indonesia.<sup>8</sup> *geratum conyzoides* tumbuh dengan cepat dan dapat menyebar

---

<sup>6</sup> uhardi, R., & Sari, T. (2020). Pemanfaatan Gulma Sebagai Teh Herbal dalam Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 35-42.

<sup>7</sup> Amin, M., & Pranoto, P. (2018). Eksplorasi Potensi Tanaman Gulma Ajeran (*Ageratum conyzoides*) untuk Pembuatan Teh Herbal sebagai Produk Kesehatan. *Jurnal Sumber Daya Alam dan Kesehatan*, 12(1), 75-80.

<sup>8</sup> Widayati, S. (2015). "Karakteristik ekologis *Ageratum conyzoides* di berbagai wilayah tropis." *Journal of Ecology and Environmental Science*, 23(1), 50-55.

dengan mudah melalui biji atau rimpangnya, yang membuatnya sering dianggap sebagai gulma yang sulit dikendalikan.

Namun, bunga ajeran ternyata memiliki potensi besar yang dapat dimanfaatkan dalam berbagai bidang, salah satunya adalah sebagai bahan pembuatan teh herbal. Bunga ajeran mengandung berbagai senyawa bioaktif yang memiliki manfaat untuk kesehatan, seperti flavonoid, alkaloid, saponin, dan tanin.<sup>9</sup>

## 2. Manfaat Kesehatan Bunga Ajeran

Bunga ajeran telah lama digunakan dalam pengobatan tradisional, terutama di kawasan tropis, untuk mengobati berbagai masalah kesehatan. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa bunga ajeran memiliki aktivitas biologis yang beragam, termasuk efek anti-inflamasi, antibakteri, antijamur, dan antioksidan.<sup>10</sup> Tanaman ini juga diketahui dapat membantu mengatasi masalah pencernaan, mengurangi gejala demam, serta mengatasi batuk dan nyeri.<sup>11</sup> Senyawa aktif dalam bunga ajeran seperti flavonoid dan saponin diketahui memiliki efek antioksidan yang kuat, yang dapat membantu melawan radikal bebas dalam tubuh. Oleh karena itu, konsumsi teh bunga ajeran diharapkan dapat meningkatkan daya tahan tubuh dan memiliki efek menenangkan<sup>11</sup>

## 3. Pembuatan Teh Herbal dari Bunga Ajeran

Pemanfaatan bunga ajeran untuk pembuatan teh herbal relatif mudah dan tidak memerlukan proses yang rumit. Bunga ajeran yang sudah dipanen dibersihkan dan kemudian dikeringkan di bawah sinar matahari atau menggunakan pengering udara. Setelah kering, bunga ajeran dapat diseduh dengan air panas, mirip dengan teh biasa, untuk menghasilkan minuman yang kaya akan manfaat kesehatan.<sup>12</sup>

## 4. Keunggulan Teh Bunga Ajeran

Pemanfaatan bunga ajeran sebagai bahan teh herbal menawarkan berbagai keuntungan. Salah satunya adalah ketersediaan bahan baku yang melimpah dan mudah ditemukan, karena bunga ajeran dapat tumbuh di berbagai jenis tanah dan di berbagai daerah, bahkan di lingkungan yang terabaikan seperti lahan pekarangan atau sawah.<sup>13</sup>

---

<sup>9</sup> Chukwudi, A., Oladipo, O. & Eze, C. (2016). "Phytochemical and pharmacological profile of *Ageratum conyzoides*." *Journal of Medicinal Plants Research*, 10(15), 193-202.

<sup>10</sup> Chukwudi, A., Oladipo, O. & Eze, C. (2016). "Phytochemical and pharmaco.....10(15), 193-202. <sup>11</sup> ismail, I., Rahmawati, S., & Putra, D. (2015). "Pengaruh teh bunga ajeran terhadap kesehatan saluran pernapasan." *Jurnal Kesehatan Alamiah*, 9(1), 27-35.

<sup>11</sup> Pramudiono, S., et al. (2018). "Evaluasi potensi bahan baku alami untuk teh herbal dari *Ageratum conyzoides*." *Indonesian Journal of Herbal Medicine*, 13(1), 101-107.

<sup>12</sup> Yusuf, M., Sulaiman, R., & Hidayat, R. (2017). "Pemanfaatan *Ageratum conyzoides* sebagai bahan teh herbal untuk meningkatkan kesehatan pencernaan." *Jurnal Herbal Indonesia*, 8(2), 63-72.

<sup>13</sup> Juwita, S. (2014). "Identifikasi dan karakteristik *Ageratum conyzoides* sebagai gulma di pertanian." *Agritech Journal*, 21(4), 210-218.

Pengolahan bunga ajeran menjadi teh herbal memungkinkan untuk mengurangi keberadaan gulma yang dapat mengganggu tanaman utama, sekaligus mengubahnya menjadi produk bernilai ekonomis. Teh bunga ajeran juga menawarkan alternatif minuman herbal yang ramah lingkungan dan terjangkau. Di sisi lain, mengingat banyaknya manfaat kesehatan yang dimilikinya, teh bunga ajeran memiliki potensi pasar yang baik, khususnya di kalangan konsumen yang semakin sadar akan pentingnya produk alami dan organik.<sup>14</sup>

## 5. Prospek dan Tantangan

Meskipun pemanfaatan bunga ajeran untuk teh herbal menjanjikan, terdapat beberapa tantangan yang harus diatasi. Salah satu tantangan utama adalah kurangnya penelitian yang lebih mendalam mengenai dosis yang tepat serta potensi efek samping dari konsumsi teh bunga ajeran dalam jangka panjang. Oleh karena itu, penting untuk melakukan uji klinis lebih lanjut untuk memastikan bahwa teh bunga ajeran benar-benar aman dan efektif untuk dikonsumsi sebagai produk kesehatan.

Di sisi lain, prospek pengembangan teh bunga ajeran cukup cerah, mengingat semakin meningkatnya permintaan akan produk herbal yang alami dan ramah lingkungan. Pengembangan produk teh bunga ajeran dapat menjadi peluang bisnis yang menguntungkan, baik di pasar domestik maupun internasional.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> Wahyuni, P., Mulyani, R. & Arief, A. (2021). "Tren Konsumsi Teh Herbal di Pasar Global dan Potensi Produk Berbasis *Ageratum conyzoides*." *Global Herbal Market Review*, 5(2), 90-98.

<sup>15</sup> Fitria, M. (2020). "Potensi Teh Herbal dari *Ageratum conyzoides* untuk Kesehatan." *Jurnal Teknologi dan Inovasi Pertanian*, 10(3), 112-119.

## BAB II METODE PENGABDIAN

### A. Strategi yang digunakan

Dari berbagai metode pengabdian Masyarakat, strategi yang paling tepat digunakan dalam Pemanfaatan gulma { tumbuhan liar yang bisa menjadi sarang hama dan penyakit bagi tanaman budidaya } menjadi rupiah di desa sukodono kecamatan panceng adalah *ABCD (Asset-Based Community Development)* yakni Pendekatan yang memungkinkan masyarakat membangun desanya dengan kekuatan yang sudah ada di tengah masyarakat tanpa tergantung bantuan dari pihak luar. Oleh karena itu pendekatan ini dimulai dengan mengidentifikasi aset yang dimiliki oleh masyarakat untuk kemudian dimanfaatkan untuk membangun desa.

Pemilihan *ABCD* sebagai strategi pengabdian Masyarakat dalam KKN Desa sukodono berdasarkan karakter program yang lebih dekat dengan kegiatan menggali potensi sumber daya alam yang terabaikan sehingga bentuk program ini adalah pemanfaatan. Strategi *ABCD* dalam program KKN ini terdiri dari tiga tahapan yang akan dijabarkan pada sub-bab langkah-langkah dalam pengabdian.

### B. Langkah-Langkah dalam Pengabdian

#### 1. Persiapan

Pada tahap persiapan ini, kelompok KKN Desa sukodono melakukan beberapa aktifitas. *Pertama*, Identifikasi Aset Individu : Menggali keterampilan dan pengetahuan yang dimiliki oleh anggota masyarakat. *Kedua*, identifikasi Aset Komunitas: Memetakan sumber daya alam, sosial, dan infrastruktur yang ada dalam komunitas. *Ketiga*, Identifikasi Aset Organisasi dan Institusi: Menilai kapasitas organisasi atau lembaga lokal yang bisa menjadi mitra dalam program. *Keempat*, perencanaan dan Pengembangan Aksi: Merencanakan dan melaksanakan kegiatan berbasis aset yang dapat memberdayakan masyarakat.

#### 2. Pelaksanaan

Program Pemanfaatan gulma { tumbuhan liar yang bisa menjadi sarang hama dan penyakit bagi tanaman budidaya } menjadi rupiah di desa sukodono kecamatan panceng kabupaten gresik dilaksanakan pada minggu pertama sampai dengan minggu ke-3, pada minggu pertama sampai minggu ke-2 yakni masih di tahap perencanaan dan pengemasan produk teh, dan di minggu ke-3 sudah di tahap sosialisasi dan pengajuan sertifikasi halal.

## 2. Evaluasi

Yang dimaksud evaluasi dalam program ini adalah Menilai Keberhasilan, apakah program ini memiliki potensi untuk meningkatkan pemasukan pada komunitas ibu-ibu PKK. Mengidentifikasi dampak positif atau negatif yang dihasilkan dari produk teh “*ASEJAH*” atau kegiatan yang dilaksanakan, baik pada tingkat individu, kelompok, maupun komunitas secara keseluruhan.

Meningkatkan Proses yakni mengajarkan cara mengolah bahan pembuatan teh yang terdiri dari bunga ajeran, sereh dan jahe yang dapat digunakan untuk memperbaiki atau mengoptimalkan kegiatan yang sedang berlangsung, agar lebih efektif dan lebih sesuai dengan kebutuhan. Keberlanjutan, Menilai apakah inisiatif yang dilakukan dapat berlanjut dan berkembang setelah proyek berakhir, serta apakah komunitas dapat terus mengelola dan memanfaatkan aset mereka dengan mandiri.

### C. Subjek Dampungan

Subjek dampungan dalam Pemanfaatan gulma { tumbuhan liar yang bisa menjadi sarang hama dan penyakit bagi tanaman budidaya } berupa bunga *ajeran* menjadi rupiah di desa sukodono kecamatan panceng adalah ibu-ibu PKK desa sukodono.

### D. Matrik Kegiatan

Matriks kegiatan Pemanfaatan gulma { tumbuhan liar yang bisa menjadi sarang hama dan penyakit bagi tanaman budidaya } berupa bunga *ajeran* menjadi rupiah di desa sukodono kecamatan panceng kabupaten gresik dapat dilihat pada tabel 2.1 berikut:

**Tabel 2.1:** Matrik Kegiatan

No	Jenis Kegiatan	Tanggal	Penanggung Jawab
1.	Tahap Persiapan		
	• Mencari aset desa sukodono	17-19 Okt 2024	Siti Zulaekhah
	• Mencari tahu informasi dan manfaat bunga ajeran	20-23 Okt 2024	
	• Uji coba pembuatan teh	24-30 Okt 2024	

2.	Tahap pelaksanaan dan evaluasi		
	Sosialisasi dan pembuatan market place	01 Nov 2024	Farodis salsabila
	Pengajuan sertifikasi halal	03 Nov 2024	Farodis salsabila
	Survei dari pihak sertifikasi	11 Nov 2024	Farodis salsabila
	Penyerahan produk kepada ibu-ibu PKK	12 Nov 2024	Farodis salsabila
3.	Penulisan laporan		
	Pengumpulan data	02-10 Nov 2024	Adelia Nanda Putri
	Penyusunan laporan		
	Pengumpulan laporan	12 Nov 2024	

#### E. Stakeholders terkait

Stakeholders (pihak terkait/pihak yang berkepentingan) dalam Pemanfaatan gulma { tumbuhan liar yang bisa menjadi sarang hama dan penyakit bagi tanaman budidaya } menjadi rupiah di desa sukodono kecamatan panceng kabupaten gresik. Bapak Kepala Desa sukodono menjadi stakeholder pertama berdasarkan kepentingan beliau dalam meningkatkan kualitas ekonomi masyarakat Desa sukodono. Ibu kepala desa menjadi stakeholder kedua berdasarkan program ini secara otomatis menjadi *back up* kegiatan sosialisasi pengenalan produk teh *ASEJAH* dan pembuatan market palce untuk ibu-ibu PKK. Anggota PKK menjadi stakeholder ketiga berdasarkan harapan untuk melanjutkan program setelah berakhirnya kegiatan KKN.

**Table 2.2:** Stakeholder dan Manfaat yang diterima

No	Stakeholder	Manfaat yang diterima
1	Perangkat Desa	Kader desa sukodono yang telah menerima sosialisasi dan pembuatan Market place.
2	Ketua PKK	peningkatan pengetahuan kesehatan, pemberdayaan ekonomi melalui kewirausahaan, peningkatan keterampilan dalam pengolahan produk teh, serta pengembangan jaringan sosial dan pemasaran
3	Anggota PKK	

## **BAB III**

### **HASIL DAMPAK PERUBAHAN**

#### A. Dampak Perubahan

Dalam sub-bab dampak dan perubahan ini akan dijabarkan beberapa hasil dan dampak perubahan yang dapat dihasilkan dari penggunaan teh bunga ajeran adalah sebagai berikut

##### 1. Dampak Kesehatan

Pemanfaatan teh bunga ajeran berpotensi memberikan dampak positif terhadap kesehatan konsumen karena tanaman ini mengandung berbagai senyawa bioaktif yang bermanfaat, seperti flavonoid, alkaloid, tanin, dan saponin. Beberapa dampak perubahan kesehatan yang dapat timbul adalah:

###### a. Peningkatan Sistem Kekebalan Tubuh

Bunga ajeran mengandung antioksidan yang berfungsi melawan radikal bebas dalam tubuh. Senyawa-senyawa ini dapat membantu mengurangi risiko penyakit degeneratif seperti kanker, penyakit jantung, dan diabetes. Mengonsumsi teh bunga ajeran dapat mendukung peningkatan daya tahan tubuh terhadap penyakit.<sup>16</sup>

###### b. Penyembuhan Gangguan Pencernaan

Teh bunga ajeran memiliki sifat antibakteri dan antijamur yang dapat mendukung kesehatan pencernaan dengan mengurangi gangguan seperti diare, perut kembung, atau sembelit. Senyawa aktif dalam bunga ajeran juga dapat membantu memperbaiki keseimbangan mikroflora dalam usus.<sup>17</sup>

###### c. Mengurangi Peradangan

Kandungan flavonoid dan tanin dalam bunga ajeran memberikan efek anti-inflamasi, yang dapat membantu meredakan peradangan dalam tubuh, seperti yang terjadi pada artritis atau kondisi inflamasi lainnya. Konsumsi rutin teh bunga ajeran dapat memberikan efek terapeutik untuk mengurangi gejala inflamasi.<sup>18</sup>

---

<sup>16</sup> Shikawa, T., dkk. (2010), "Sifat Antioksidan Daun *Ageratum conyzoides*."

<sup>17</sup> Suryani, E., dkk. (2017), "Potensi *Ageratum conyzoides* sebagai obat herbal dalam aplikasi tradisional dan modern." Jurnal Etno farmakologi.

<sup>18</sup> Ossain, M. A., dkk. (2017), "Aktivitas anti-inflamasi dan antioksidan dari ekstrak *Ageratum conyzoides* L." BMC Complementary and Alternative Medicine.

## 2. Dampak Ekonomi

Pemanfaatan teh bunga ajeran dalam program pemberdayaan ekonomi dapat memberikan perubahan signifikan bagi masyarakat, terutama di daerah pedesaan. Beberapa dampak ekonomi yang dapat terjadi adalah:

### a. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Teh bunga ajeran dapat dijadikan produk komersial yang bernilai jual tinggi. Dengan mengolah bunga ajeran menjadi teh yang dikemas secara menarik, masyarakat dapat meningkatkan pendapatan mereka, baik melalui penjualan teh di pasar lokal maupun melalui pemasaran online.

### b. Meningkatkan Keahlian Kewirausahaan

Program sosialisasi yang mengajarkan cara mengolah bunga ajeran menjadi teh, serta teknik pemasaran dan pengemasan produk, dapat meningkatkan keterampilan kewirausahaan bagi ibu-ibu PKK atau kelompok usaha kecil menengah (UKM). Mereka tidak hanya belajar cara memproduksi teh tetapi juga dapat memperkenalkan produk mereka ke pasar yang lebih luas.

## 3. Dampak Lingkungan

Pemanfaatan bunga ajeran dalam pembuatan teh herbal juga dapat memberikan dampak positif terhadap lingkungan:

### a. Pengelolaan Gulma yang Terstruktur

Bunga ajeran yang sering dianggap sebagai gulma dapat dimanfaatkan secara produktif. Dengan mengubahnya menjadi produk yang bernilai, hal ini mengurangi dampak negatif dari gulma terhadap ekosistem pertanian.

### b. Pemanfaatan Sumber Daya Alam Secara Berkelanjutan

Dengan pemanfaatan bunga ajeran sebagai bahan baku teh, masyarakat dapat menciptakan industri berbasis tanaman lokal yang mendukung pertanian berkelanjutan. Ini juga dapat mengurangi ketergantungan pada bahan baku impor atau penggunaan bahan kimia berbahaya dalam pertanian.

## 4. Dampak Sosial

Dampak sosial yang timbul dari pemanfaatan teh bunga ajeran juga cukup signifikan, khususnya dalam konteks komunitas:

### a. Peningkatan Kesadaran Kesehatan

Melalui program edukasi, masyarakat bisa lebih memahami manfaat teh herbal sebagai alternatif minuman sehat. Kesadaran akan produk herbal yang terbuat dari tanaman lokal dapat mengurangi ketergantungan pada produk-produk kimiawi.

b. Meningkatkan Solidaritas dan Kerja Sama

Kegiatan pemberdayaan yang melibatkan pembuatan teh bunga ajeran dapat mempererat hubungan antar anggota masyarakat, terutama dalam kelompok ibu-ibu PKK atau komunitas petani. Melalui kerja sama, mereka dapat berbagi pengalaman, sumber daya, dan pengetahuan.

B. Diskusi Keilmuan

1. Manfaat Kesehatan Teh Bunga *Ajeran*

Teh bunga ajeran dikenal karena berbagai manfaat kesehatan yang terkait dengan komponen bioaktif di dalamnya. Beberapa manfaat yang sering dikaitkan dengan teh ini meliputi:

a. Antioksidan

Bunga ajeran kaya akan antosianin, senyawa yang memiliki aktivitas antioksidan tinggi. Antioksidan berfungsi untuk melawan radikal bebas yang dapat merusak sel-sel tubuh, yang pada gilirannya dapat mengurangi risiko penyakit degeneratif seperti kanker, diabetes, dan penyakit jantung.<sup>19</sup>

b. Mengurangi Stres dan Kecemasan

Beberapa studi menunjukkan bahwa ekstrak bunga ajeran memiliki sifat adaptogenik, yang berarti dapat membantu tubuh beradaptasi dengan stres dan kecemasan. Dalam pengobatan tradisional, bunga ajeran sering digunakan untuk menenangkan sistem saraf.<sup>20</sup>

c. Anti-Inflamasi

Bunga ajeran memiliki potensi antiinflamasi yang sangat bermanfaat dalam mengatasi peradangan kronis. Ini berfungsi untuk membantu meredakan gejala-gejala seperti nyeri atau pembengkakan yang berhubungan dengan penyakit inflamasi, misalnya arthritis.<sup>22</sup>

Maka dari itu masyarakat sebaiknya memiliki kesadaran tentang manfaat sumber daya alam yang terabaikan (bunga ajeran), Atas dasar itulah KKN BBM Desa sukodono selain menfokuskan program KKN pada lembaga pendidikan formal maupun informal , fokus utama KKN Desa sukodono pada kegiatan pemanfaatan gulma menjadi rupiah.

---

<sup>19</sup> Thakur, M., dkk. (2019). Aktivitas Antioksidan *Clitoria ternatea* (Kacang Telang): Tinjauan. Jurnal Obat Herbal.

<sup>20</sup> Tewari, D., dkk. (2016). Evaluasi efek *anxiolitik* dari *Clitoria ternatea* pada model hewan. Phytomedicine. <sup>22</sup>

Rathore, H., dkk. (2017). Aktivitas *anti-inflamasi* *Clitoria ternatea* Linn. pada model hewan eksperimental. Jurnal *Ethnopharmacology*.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Alhamdulillah kami ucapkan atas terselesainya program KKN BBM Desa sukodono Tahun 2024. Dari beberapa program KKN Desa sukodono, program Pemanfaatan gulma { tumbuhan liar yang bisa menjadi sarang hama dan penyakit bagi tanaman budidaya } menjadi rupiah di desa sukodono kecamatan panceng kabupaten gresik menjadi program prioritas utama atas dasar menggali potensi sumber daya alam yang terabaikan untuk kesejahteraan bersama.

Kegiatan dalam program ini terdiri dari kegiatan sosialisasi pada ibu-ibu PKK dengan beberapa dampak perubahan. Dalam hal ini, dampak perubahan pertama adalah Dampak Kesehatan Pemanfaatan teh bunga ajeran berpotensi memberikan dampak positif terhadap kesehatan konsumen karena tanaman ini mengandung berbagai senyawa bioaktif yang bermanfaat. Selain dampak terhadap kesehatan, dampak perubahan kedua yaitu dampak ekonomi, Pemanfaatan teh bunga ajeran dalam program pemberdayaan ekonomi dapat memberikan perubahan signifikan bagi masyarakat, terutama di daerah pedesaan.

Kemudian pada dampak perubahan yang selanjutnya yakni, Dampak Lingkungan, Pemanfaatan bunga ajeran dalam pembuatan teh herbal juga dapat memberikan dampak positif terhadap lingkungan Pengelolaan Gulma yang Terstruktur Bunga ajeran yang sering dianggap sebagai gulma dapat dimanfaatkan secara produktif, adapun dampak yang terakhir yakni Dampak Sosial, Dampak sosial yang timbul dari pemanfaatan teh bunga ajeran juga cukup signifikan, khususnya dalam konteks komunitas Meningkatkan Solidaritas dan Kerja Sama Kegiatan pemberdayaan yang melibatkan pembuatan teh bunga ajeran dapat mempererat hubungan antar anggota masyarakat, terutama dalam kelompok ibu-ibu PKK atau komunitas petani.

dampak perubahan yang terjadi ada pada ketepatan pemanfaatan. Dimana hasil observasi peserta KKN BBM, jika bunga ajeran di dimanfaatkan dengan baik dan tepat maka akan mengeluarkan khasiat yang banyak.

## B. Saran

Tentunya kegiatan Pemanfaatan gulma { tumbuhan liar yang bisa menjadi sarang hama dan penyakit bagi tanaman budidaya } menjadi rupiah di desa sukodono kecamatan panceng kabupaten gresik masih jauh dari kata sempurna. Bagi peserta KKN BBM Tahun 2025 Desa sukodono dapat menggunakan dokumen laporan ini sebagai acuan untuk melanjutkan program ini, atau dapat mengolah kembali menjadi produk yang lebih baik.

*Lampiran 1: produk teh ASEJAH (ajeran, sereh dan jahe)*



ASEJAH (Ajeran, Sereh, Dan Jahe)

*Lampiran 2: Dokumentasi silaturahmi*



Kelompok KKN BBM Desa Sukodono



Kepala Desa Sukodono  
Bersama KKN BBM Desa Sukodono



Kepala Sekolah Dan Dewan Guru SDN Upt 320



Kepala Sekolah Dan Dewan Guru MI Ihyaul Ulum



Kepala Sekolah TK Darmawanita



Salah Satu Tokoh Masyarakat

*Lampiran 3: dokumentasi kegiatan*



Sosialisasi pengenalan produk teh *asejah* dan market place bersama ibu-ibu PKK desa sukodono



Pembacaan Wirid Haddad Di Mushallah



Pembacaan Wirid Athas Di Masjid



Pengajian Fiqih Praktis Bersama Ibu-Ibu Jama'ah Nariyah



Rutinan pembacaan diba'



pendampingan pembelajaran kursus b.arab



Pendampingan Pembelajaran Kursus B. Mandarin Dan Kursus B.Ingris





Lomba Dalam Rangka Memperingati Hari Santri Nasional



Kunjungan Dan Zoom Bersama Bapak DPL



Kunjungan bapeda kabupaten gresik



kunjungan K.H Ainur Rafiq



Lomba Hari Pahlawan Dan Bursa Inovasi



*Survei Sertifikasi Teh Asejah*